

**PARK DESIGN FOR ELDERLY (CONTINUE AGE)
IN WISMA LANSIA HUSNUL KHOTIMAH "AISYIAH" GUNUNG PATI SEMARANG**

**TAMAN BAGI PARA LANSIA (LANJUT USIA)
DI WISMA LANSIA HUSNUL KHOTIMAH "AISYIAH" GUNUNG PATI SEMARANG**

Dwi Ananta Dey, Upik Farida
Jurusan Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Sultan Fatah Demak
dwidhevic@gmail.com

ABSTRACT

The purpose of this study is 1) to describe the condition of the Khusnul Khotimah guesthouse in meeting spiritual / recreational and physical therapy needs for the elderly (2) to know the criteria for the elderly garden in meeting the social and physical needs of the Wisma Khusnul Khotimah 'Aisyiah' (3) to design and design elderly garden design in Wisma Khusnul Khotimah 'Aisyiah' in meeting spiritual and physical needs. The approach of this research is qualitative with research subjects elderly residents. The informant of this research is the manager of the elderly guesthouse. The instruments of this study were observation guidelines, interview guidelines and documentation.

The results of the study are (1) the condition of the Wisma Khusnul Khotimah 'Aisyiah' homestead park has provided facilities to fulfill spiritual / indoor needs and does not provide light physical / physical therapy activities (2) the needs of elderly residents are spiritual / outdoor facilities and the provision of physical facilities /Sports. The provision of these facilities needs to be equipped with ornaments that have aesthetic value. (3) garden design for the elderly is to accommodate spiritual and physical needs.

Keywords: Elderly Garden Design, Spiritual Needs, Physical Therapy Needs

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah 1) mendeskripsikan kondisi taman Wisma Khusnul Khotimah 'Aisyiah' dalam memenuhi kebutuhan rohani/rekreasi dan terapi fisik bagi lansia (2) mengetahui kriteria taman lansia dalam memenuhi kebutuhan sosial dan fisik di Wisma Khusnul Khotimah 'Aisyiah' (3) membuat desain dan rancangan taman lansia di Wisma Khusnul Khotimah 'Aisyiah' dalam memenuhi kebutuhan rohani dan fisik. Pendekatan penelitian ini adalah kualitatif dengan subyek penelitian penghuni wisma lansia. Informan penelitian ini adalah pengelola Wisma Khusnul Khotimah 'Aisyiah'. Instrumen penelitian ini adalah pedoman observasi, pedoman wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian adalah (1) kondisi taman lansia Wisma Khusnul Khotimah 'Aisyiah' telah menyediakan fasilitas untuk memenuhi kebutuhan rohani/rekreasi di dalam ruangan dan tidak menyediakan aktivitas ringan terapi fisik/olahraga (2) kebutuhan lansia penghuni adalah fasilitas rohani/rekreasi di luar ruangan serta penyediaan fasilitas fisik/olahraga. Penyediaan fasilitas tersebut perlu dilengkapi ornament yang mempunyai nilai estetika. (3) desain rancangan taman bagi lansia adalah mengkomodasi kebutuhan rohani dan fisik.

Kata Kunci : Desain Taman Lansia, Kebutuhan Rohani, Kebutuhan Terapi Fisik

PENDAHULUAN

Kebutuhan sosial dan fisik bagi warga lansia berbeda dengan usia produktif dan pra-produktif. Oleh karena itu, diperlukan fasilitas di rumah lansia yang dapat memfasilitasi kebutuhan sosial dan fisik penghuninya. Taman di rumah lansia, selain menghadirkan unsur estetika juga dapat dipergunakan untuk memenuhi kebutuhan tersebut.

Pada usia pra-produktif, riset Devy (2018) menjelaskan bahwa anak membutuhkan taman bermain untuk aktivitas fisik (psikomotor), sedang usia lansia, riset Ramadhani (2015), menjelaskan kebutuhan lansia pada aspek sosial adalah partisipasi dan hubungan fisik karena berkurangnya mobilitas dan masalah kesehatan.

Keterbatasan lansia membutuhkan perlakuan khusus untuk berinteraksi sosial dan aktivitas fisik. Undang-undang Nomor 13 Tahun 1998, menjelaskan bahwa diperlukan penyediaan fasilitas rekreasi dan olahraga khusus bagi masyarakat lansia. Fasilitas rekreasi adalah memenuhi kebutuhan sosial untuk berinteraksi dan kebutuhan fisik adalah berupa olah raga ringan yang dapat dijadikan media terapi.

Wisma Lansia Khusnul Khotimah 'Aisyiah' adalah salah satu wisma lansia yang berada di kecamatan gunungpati, kota semarang. Wisma Lansia Khusnul Khotimah 'Aisyiah' dibangun diatas tanah seluas seluas 1.016 meter x 2.913 meter dan dihuni sekitar kurang lebih 20 kaum lansia dengan usia rata-rata 60 tahun ke atas. Hasil observasi yang dilakukan adalah para lansia (1) dalam melakukan olah raga ringan seringkali jauh dari wisma sehingga jauh dari pengamatan pengelola (2) sebagian besar tanah kosong sudah memiliki taman yang teduh. Hanya saja kecenderungan-nya taman itu hanya dibuat sekedar taman biasa saja. Tidak didesain khusus untuk sebuah taman yang sesuai dengan kebutuhan usia lanjut. Sehingga taman yang ada tidak optimal digunakan hanya berfungsi sebagai tempat peneduh saja, tidak memiliki fasilitas-fasilitas yang mendukung kebutuhan kaum lansia. Akibatnya mereka lebih senang bersosialisasi didalam rumah dari pada di luar rumah

Undang-undang Nomor 13 Tahun 1998, menjelaskan bahwa diperlukan penyediaan

fasilitas rekreasi dan olahraga/fisik khusus bagi masyarakat lanjut usia (lansia). Fasilitas rekreasi adalah memenuhi kebutuhan sosial untuk berinteraksi dan kebutuhan fisik adalah berupa olah raga ringan yang dapat dijadikan media terapi

Hasil observasi yang dilakukan pada tanggal 7 Mei diketahui bahwa Wisma Lansia Khusnul Khotimah 'Aisyiah' belum menyediakan kedua fasilitas tersebut.

Oleh karena itu, tujuan penelitian ini adalah (1) mendeskripsikan kondisi taman Wisma Lansia Khusnul Khotimah 'Aisyiah' dalam memenuhi kebutuhan rohani/rekreasi dan terapi fisik bagi lansia (2) mengetahui kriteria taman lansia dalam memenuhi kebutuhan sosial dan fisik di Wisma Lansia Khusnul Khotimah 'Aisyiah' (3) mengetahui penataan dan rancangan taman lansia di Wisma Lansia Khusnul Khotimah 'Aisyiah' dalam memenuhi kebutuhan rohani dan fisik.

KAJIAN PUSTAKA

1. Lansia dan Kebutuhan

Menurut Roosenberg (2001) dalam Ramadhani (2015), populasi masyarakat lansia dapat dikategorikan dalam tiga kelompok, yaitu: lansia – mudaberumur 65 – 69 tahun, lansia tengah yang berumur 70 – 74 tahun, dan lansia tua yang berumur lebih dari 75 tahun.

Hasil riset (Mawardah, 2014) dengan pendekatan kualitatif menjelaskan bahwa kota yang humanis adalah yang menyediakan fasilitas taman sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik penghuninya.

Sesuai hal tersebut, Ramadhani (2015) mengungkapkan bahwa lansia mempunyai kebutuhan yang berbeda dengan non – lansia (pra – produktif, produktif dan post produktif), Devy (2018) dalam penelitian dosen pemula, menjelaskan bahwa usia pra produktif (anak-anak) juga mempunyai kebutuhan yang berbeda. Hal ini memberikan implikasi bahwa ditinjau dari usianya dan karakteristi pengguna, maka mempunyai kebutuhan berbeda sehingga perlu dirancang desain taman yang berbeda pada kategori usia yang berbeda.

Riset Ramadhani (2015) menjelaskan kebutuhan lansia adalah (a) kebutuhan fisik, (b) kebutuhan keselamatan, dan (c) kebutuhan sosial. Pada penelitian ini, faktor kebutuhan

lansia akan keamanan dikesampingkan karena lokasi taman yang berada di Wisma Khusnul Khotimah 'Aisyiah' telah dilokalisasi dan jauh dari keramaian yang mengandung potensi rawan keamanan. Sehingga faktor atau kriteria dalam penyusunan desain adalah fisik dan sosial.

Murni (2008) menjelaskan bahwa bahwa kebutuhan sosial lansia dapat diuraikan dalam (a) interaksi sesama penghuni (b) interaksi dengan keluarga yang datang (c) interaksi dengan petugas Panti Jompo. Sedangkan Ramadhani (2015) menjelaskan aspek fisik yaitu adanya ketersediaan (a) pedestrian dan trotoar (b) signage (c) siteplan (d) fasilitas taman, (e) vegetasi, (f) kelandaian.

2. Perancangan Lanskap

Riset Ramadhani (2015) mengembangkan konsep (Krier, 1979) menjelaskan bahwa pengertian lanskap adalah suatu sistem yang menyeluruh yang di dalamnya ada hubungan antara komponen biotik dan abiotik, termasuk komponen pengaruh manusia. Proses perancangan suatu lanskap, meliputi pembuatan keputusan-keputusan mengenai segala hal secara spesifik, mulai dari bentuk fisik dan penataan hingga sirkulasi; detail-detail tentang pagar, jalur pejalan kaki, hingga tanaman yang dipakai.

Eckbo (1969) dalam Ramadhani (2015) unsur yang diperlukan dalam perancangan lanskap yaitu.

1. Garis terdapat dua bentuk yaitu dua dimensi dan tiga dimensi, selain itu akan digambarkan siluet pada lanskap
2. Bentuk yaitu area yang penuh atau hampir penuh dikelilingi parameter, baik garis atau siluet. bentuk ini dapat variatif.
3. Warna dan Tone. Warna dapat memberikan roh yang positif, negatif, ceria, sedih. sedangkan tone adalah keterkaitan antara cahaya, tekstur dan warna.
4. Tekstur merupakan variasi permukaan dari suatu bentuk atau area atau di sekitar massa. Hal ini berhubungan dekat dengan skala.
5. Massa adalah bentuk tiga dimensi yang solid, seperti gunung, tanaman
6. Ruang merupakan isi atau volume yang didefinisikan dengan elemen-elemen fisik.

7. Ritme diperoleh dari pengulangan antara elemen yang mirip atau setara.
8. Balance adalah pengaturan desain atau penataan dari elemen-elemen fisik dalam pola atau struktur

Untuk menjelaskan kajian pustaka, maka diuraikan secara rinci dalam kerangka pikir berikut



Hasil riset terdahulu, Marwadah (2014), disebutkan kota humanis adalah kota yang menyediakan fasilitas bagi semua warganya. Hal ini didukung oleh UU no 13 tahun 1998 tentang penyediaan fasilitas lansia sebagai unsur dalam warga kota. Fasilitas yang harus disediakan adalah rekreasi dan olah raga. Fasilitas rekreasi bertujuan untuk memberikan perkembangan mental, spiritual, sedangkan olah raga mendukung pengembangan fisik.

Indicator Aspek Fisik, yaitu adanya ketersediaan (a) pedestrian dan trotoar (b) signage (c) siteplan (d) fasilitas taman, (e) vegetasi, (f) kelandaian. Aspek social, yaitu masyarakat lansia membutuhkan interaksi dengan sesamanya, maka indikatornya adalah (a) ruang untuk berinteraksi dalam komunitas (b) dengan keluarga dan (c) petugas wisma lansia (Murni 2008 dan Ramadhani, 2015).

METODE PENELITIAN

Untuk menjawab tujuan penelitian (1) yang didasarkan pada *what* maka jenis penelitian adalah membuat deskriptif taman lansia saat ini, dengan sumber data adalah (a) dokumen Wisma Lansia Khusnul Khotimah 'Aisyiah', (b) observasi, (c) wawancara terhadap lansia. Jumlah lansia 20 orang, sehingga diperoleh 10 orang

sebagai subyek penelitian (keterwakilan lansia-muda berumur 65 – 69 tahun (3 orang), lansia tengah umur 70 – 74 (3 orang) dan lansia tua berumur lebih dari 75 tahun (4 orang) dan 2 orang pengelola Wisma Lansia Khusnul Khotimah ‘Aisyiah’ sebagai informan. Tujuan (2) yang didasarkan pada *how*, maka jenis penelitian ini adalah eksplorasi untuk mengetahui kriteria taman lansia sesuai kebutuhan, dengan data yang berasal dari (a) dokumen Wisma Lansia Khusnul Khotimah ‘Aisyiah’ (b) observasi dan (c) wawancara terhadap lansia. Tujuan (3) yang didasarkan pada *how*, maka penelitian ini deskriptif yaitu merancang taman lansia sesuai dengan tujuan (1) dan (2)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penghuni wisma lansia ini sebanyak 15 orang dengan usia diantara 50 sampai dengan 70 an tahun. Sebagian besar 10 orang berjenis kelamin perempuan dan 5 orang laki-laki. Asal tempat tinggal penghuni adalah 12 orang berasal dari kota Semarang dan sisanya berasal dari luar Semarang

- (1) Mendeskripsikan kondisi taman wisma khusnul khotimah dalam memenuhi kebutuhan rohani/rekreasi dan terapi fisik bagi lansia
kebutuhan rohani bagi lansia saat ini hanya terpenuhi secara sederhana di dalam ruang tertutup. Aktivitas yang dilakukan seperti merajut, membaca, menonton tivi, mengaji.
Untuk aktivitas fisik ringan relative tidak pernah dilakukan. Penghuni hanya jalan-jalan di pagi hari setelah subuh di sekitar ruangan tengah (di dalam ruangan).
- (2) Mengetahui kriteria taman lansia dalam memenuhi kebutuhan sosial dan fisik di Wisma Lansia Khusnul Khotimah ‘Aisyiah’ hasil dari wawancara dan observasi yang dilakukan kebutuhan lansia adalah (a) adanya taman yang dapat memfasilitasi kebutuhan social/rohani untuk interaksi bagi lansia yang dapat dilakukan tidak hanya di ruang tertutup. (b) adanya fasilitas olahraga ringan, bagi semua lansia walaupun dengan keterbatasan fisik. Tidak semua lansia

mampu berjalan lancar sehingga dibutuhkan penyangga untuk berjalan.

Untuk rinciannya hasil triangulasi diuraikan sebagai berikut

1. Aspek Fisik

- a. Ppedestrian dan trotoar : untuk berjalan kaki atau olah raga ringan lansia, dengan penyangga berjalan.
- b. Signage : tanda-tanda taman atau hiasan taman seperti lampu
- c. Fasilitas taman : dirancang dengan mengedepankan keramahan lingkungan dan
- d. Vegetasi: pohon-pohon yang kecil dan tidak membahayakan penghuni
- e. Kelandaian : tidak melebihi dari 45 derajat

2. Aspek sosial, yaitu masyarakat lansia membutuhkan interaksi dengan sesamanya, maka indikatornya adalah

- a. Ruang untuk berinteraksi dalam komunitas
- b. Dengan keluarga dan
- c. Petugas wisma lansia
untuk ini diperlukan bangku bangku dengan suasana yang dapat mendukung interaksi lansia (ketinggian, warna)

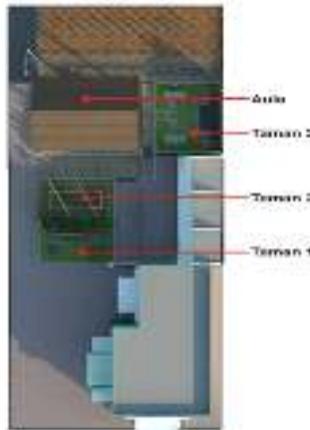
- (3) Mengetahui penataan dan rancangan taman lansia di Wisma Lansia Khusnul Khotimah ‘Aisyiah’ dalam memenuhi kebutuhan rohani dan fisik (lampiran 1) dari hasil temuan penelitian

Site plan

Pengertian site plan atau rencana tapak adalah gambar dua dimensi yang menunjukkan detail dari rencana yang akan dilakukan terhadap sebuah kaveling tanah, baik menyagkut rencana jalan, utilitas air bersih, listrik, dan air kotor, fasilitas umum dan fasilitas sosial.

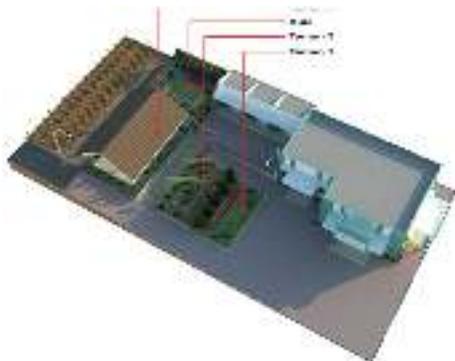
- a. Pedestrian dan trotoar : tidak licin dan berlumpur, terbuat dari bahan aman, beberapa bagian berfungsi sebagai sarana refleksi (missal batu refleksi), lebar jalan mencukupi, warna sebagai penanda
- b. Signage adalah rancangan atau penggunaan lambag atau symbol, dalam hal ini adalah tulisan Wisma Lansia Khusnul Khotimah ‘Aisyiah’

- c. Fasilitas taman : terdapat tempat istirahat dan berinteraksi (bangku) dan letak antar bangku tidak berjauhan, pegangan untuk jalan kaki
- d. Vegetasi: Terdapat pohon peneduh yang cukup, tanaman pengarah, ground cover dan tanaman estetis
- e. Kelandaian: mempunyai anak tangga dengan ketinggian yang mudah dijangkau dan mempunyai ram dengan kemiringan yang sesuai dan ada pegangan



Gambar 1. Desain Tampak Atas

Selain kamar, untuk menunjang aktivitas rekreasi dan fisik, dirancang desain dengan adanya taman lansia dan aula. Kebutuhan lansia untuk kebutuhan fisik dan social diharapkan dapat terpenuhi pada taman. Untuk interaksi pada saat siang hari yang panas dapat dilakukan di aula.



Gambar 2. Perspektif

Tampak pada desain 3 dimensi, bahwa taman berdekatan dengan ruang utama (kamar tidur) dan pengurus.



Gambar 3. Desain taman 1 (depan)

Desain untuk tampak depan wisma lansia, sebagai penunjuk identitas. Penunjuk nama berhimpit langsung dengan taman, sehingga penghuni dapat langsung melihat keluar wisma saat melakukan aktivitas rekreasi dan fisik ringan.



Gambar 4. Desain Taman 2 (samping)

Kebutuhan lansia untuk penyangga dalam beraktivitas telah dipeuni dalam desain. Selain itu ada tempat duduk untuk melakukan aktivitas interaksi social diantara penghuni



Gambar 5. Perspektif Desain Taman 2 (samping)

Tanaman selain sebagai pendukung estetika, juga dapat menghasilkan oksigen segar yang dibutuhkan oleh lansia.

KESIMPULAN

1. Kondisi taman Wisma Lansia Khusnul Khotimah 'Aisyiah' telah menyediakan fasilitas untuk memenuhi kebutuhan rohani/rekreasi di dalam ruangan dan tidak menyediakan aktivitas ringan terapi fisik/olahraga
2. Kebutuhan lansia penghuni adalah fasilitas rohani/rekreasi di luar ruangan serta penyediaan fasilitas fisik/olahraga. Penyediaan fasilitas tersebut perlu dilengkapi ornament yang mempunyai nilai estetika.
3. Desain rancangan taman bagi lansia adalah mengakomodasi kebutuhan rohani dan fisik

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada DIKTI yang telah mendukung penelitian ini sepenuhnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Amini, Dwi Rahayu dan Pamungkas, Tri Sigmawan. 2017. *Keamanan bagi Pengguna Lanjut Usia di Taman Lansia Surabaya*. Student Jurnal. Malang : Universitas Brawijaya.
- Devy, Dwi Ananta. 2018. *Desain Taman Bermain Anak di Pemukiman*. Laporan Penelitian Dosen Pemula
- Krier, Rob. 1979. *Urban Space*. London :Academy Editions E-book
- Mawardah, Luluk. 2014. *Interaksi Kampung dan Taman sebagai Simbol Kota Humanis (Studi Kasus Taman Kunang-Kunang, Penjaringan Sari, Kota Surabaya*. Seminar Nasional UNS, Arch Event 2014 dengan Tema Membangun Karakter Kota Berbasis Lokalitas,
- Moleong, Lexy J. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya
- Murni Ruaida. 2008. *Interaksi Sosial Klien dengan Lingkungan Sosial*. Jurnal Penelitian dan Pengembangan Sosial Vol 3 No 3, 2008.
- Ramadhani, Anindita. 2015. *Penataan Taman Lansia di Kota Surabaya Berdasarkan Karakteristik Kebutuhan Masyarakat Lanjut Usia*. Thesis. Surabaya :ITS .
- Kota Semarang. 2017. *Satu Langkah Menuju Impian Lanjut Usia Kota Ramah Lanjut Usia 2030* Semarang: Penerbit Surveymeter .
- Undang-undang Nomor 13 Tahun 1998 tentang Kesejahteraan Lanjut Usia.